

**SKRIPSI**

**“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DANA DESA  
UNTUK PENGEMBANGAN PENGRAJIN GERABAH DI DESA  
RADA KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA TAHUN 2020”**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
(S1) Ilmu Pemerintahan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

**SULISTIAWATI HUSNI**

**NIM. 218130089**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DANA DESA UNTUK  
PENGEMBANGAN PENGRAJIN GERABAH DI DESA RADA  
KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA TAHUN 2020**

Oleh:

**SULISTIAWATI HUSNI**

**NIM.218130089**

Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui

Pada Tanggal 26 Juli 2022

**Menyetujui:**

**Pembimbing I**



**Drs. Amil, MM**  
**NIDN. 0831126204**

**Pembimbing II**



**M. Taufik Rachman, SH., MH**  
**NIDN. 0825078701**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi  
Ilmu Pemerintahan**



**Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP**  
**NIDN.0816057902**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DANA DESA UNTUK  
PENGEMBANGAN PENGRAJIN GERABAH DI DESA RADA  
KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA TAHUN 2020**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**SULISTIAWATI HUSNI**

**218130089**

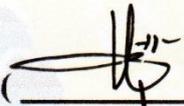
**PROGRAM STUDI**

**ILMU PEMERINTAHAN**

Telah dipertahankan di depan penguji dalam ujian Skripsi pada tanggal 29 Juli  
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Tim Penguji,**

1. **Drs. Amil, M.M**  
**NIDN.0831126204**

PU (  )

2. **Taufik Rachman, SH., MH**  
**NIDN.0825078701**

PP (  )

3. **Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP**  
**NIDN.0822048901**

PN (  )

**Mengetahui**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram**

**Dekan,**

  
**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**

**NIDN. 0806066801**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Sulistiawati Husni

Nim : 218130089

### **Dengan Ini Saya Menyatakan Bahwa:**

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik ditingkat Universitas Muhammadiyah Mataram maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar kepada karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan nama yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram

Yang membuat pernyataan



Sulistiawati Husni  
218130089



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUHISTIAWATI Husni  
NIM : 218130089  
Tempat/Tgl Lahir : Tangerang, 29 Maret 2000  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : FISPOL  
No. Hp : 085 333910132  
Email : [wsulistia185@gmail.com](mailto:wsulistia185@gmail.com)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Pemberdayaan masyarakat melalui Dana Desa untuk pengembangan  
Pengrajin Gerabah di Desa Raba Kecamatan Bolo kabupaten  
Bima Tahun 2020\*

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 29 Agustus 2022  
Penulis



Sulistiawati Husni  
NIM. 218130089

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulistiauwati Husni  
 NIM : 218130089  
 Tempat/Tgl Lahir : Tangerang, 24 Maret 2000  
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
 Fakultas : Fisipol  
 No. Hp/Email : 085.333.910.132  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa untuk Pengembangan Pengrajin Gerabah Di Desa Raka Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Tahun 2020"

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 29 Agustus 2022  
 Penulis



Sulistiauwati Husni  
 NIM. 218130089

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A. *PI*  
 NIDN. 0802048904

## MOTTO

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil,  
tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”.

(Albert Einstein)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Untuk yang selalu memberikan segala hal yang tak aka nada habisnya sebagai penguasa alam semesta, tanpanya semua harapan ini akan menjadi sirna, tak ada kata lain yang mampu terucap selain kata syukur atas segala nikmat yang telah memberikan, terima kasih ya ALLAH dan terima kasih ya Rasulullah MUHAMMAD SAW.
- ❖ Untuk kedua orang tuaku Bapak Husni dan Ibu Atikah yang telah membiayai kuliahku dan sebagai ucapan terima kasih, hormat dan baktiku karena sudah mendidik anakmu ini dengan kasih sayang dan penuh pengorbanan, sungguh karena dukungan dan do'a disetiap sujudmu sehingga anakmu dipermudah oleh Allah SWT dalam segala urusan, semoga Allah SWT memberikan umur yang panjang dan diberikan keselamatan di dunia dan di akhirat kelak.
- ❖ Bapak Ibu dosen yang telah menjejarkan ilmu kepada saya, teman-teman kelas Ilmu Pemerintahan angkatan 2018, yang selalu ada dalam suka dan duka, tiada kata lain yang mampu terucap melainkan “terima kasih’.
- ❖ Untuk adikku tercinta Amelia Putri dan Tri Wulan Dari yang selalu memberikan semangat dan menghibur semoga Allah SWT selalu melindungimu.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Untuk Pengembangan Pengrajin Gerabah Di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Tahun 2020.”** Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari jaman jahiliyah menuju jaman islamiyah seperti yang dirasakan sekarang ini.

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Sarjana Strata satu (S1). Pada Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP. selaku ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. Amil, MM. Sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dengan sabar dan teliti kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak M. Taufik Rachman, SH.,MH. Sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan serta berbagai saran dan kritikan sehingga penyelesaian skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Kepada Kedua Orang Tua yang selalu memberikan Do'a dan Motivasi serta Dukungan bagi peneliti sehingga peneliti semangat dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Teman dekat dan Rekan-rekan Mahasiswa dan semua pihak yang telah memberikan dorongan Do'a serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



Mataram, 27 juli 2022

Penulis

Sulistiawati Husni  
218130089

# **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DANA DESA UNTUK PENGEMBANGAN PENGRAJIN GERABAH DI DESA RADA KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA TAHUN 2020**

Oleh : Sulistiawati Husni

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui dana desa untuk pengembangan pengrajin gerabah di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Tahun 2020. Desa Rada merupakan desa pengrajin gerabah di wilayah Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Sebagian besar masyarakat pengrajin gerabah yang masih menggunakan teknik tradisional serta modal yang kecil memiliki sejumlah kendala dan permasalahan dalam meningkatkan pendapatan mereka dari usaha kerajinan gerabah yang digelutinya. Kondisi inilah yang kemudian menuntut peran pemerintah daerah atau desa setempat untuk kembali mengembangkan keberadaan gerabah yang masih jauh dari harapan pengrajin untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Adapun aspek yang diteliti secara garis besar meliputi Apa kendala yang dihadapi pengrajin industri kecil kerajinan gerabah dalam pengembangan industri kecil kerajinan gerabah di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima tahun 2020? Dan bagaimana peran pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui dana desa untuk pengembangan pengrajin gerabah di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Tahun 2020?

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada situasi objek yang alamiah dimana peneliti menjadi instrument kunci, dengan teknik pengumpulan data melalui cara observasi dan wawancara, ditunjang pula dengan studi dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat melalui dana Desa untuk pengembangan pengrajin gerabah di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, Peran pemerintah Desa Rada disini adalah sebagai fasilitator untuk mencapai tujuan dalam pengembangan usaha gerabah di Desa Rada. Fasilitas yang diberikan adalah dibidang pendampingan melalui pelatihan gerabah.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Masyarakat, Pengrajin dan Gerabah.

**COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH VILLAGE FUNDS FOR THE  
DEVELOPMENT OF CRAFT WORKERS IN RADA VILLAGE, BOLO  
DISTRICT, BIMA REGENCY IN 2020**

**By: Sulistiawati Husni**

**ABSTRACT**

*This study aims to find out how to empower the community through village funds to develop pottery craftsmen in Rada Village, Bolo District, Bima Regency, in 2020. Rada Village is a community of potters in the Bolo District of the Bima Regency. Most potters currently working with traditional methods and little resources face challenges and difficulties while trying to grow their pottery businesses' profits. This situation consequently calls for a village or local government role in redeveloping pottery, which is still far from the expectations of artisans to better their welfare. The topics covered include In Rada Village, Bolo District, Bima Regency in 2020, what challenges must small pottery industry craftspeople overcome to build small ceramic handicraft industries? In Rada Village, Bolo District, Bima Regency, what part does the village government play in community empowerment through village funding for the training of potters in 2020? In qualitative research, the researcher serves as the primary instrument and examines events involving natural objects. Data are gathered through observation, interviews, and documentation studies. The findings of this study point to the role played by the government in Rada Local, Bolo District, and Bima Regency in the growth of ceramic craftspeople through village funding. Here, the government of Rada Village serves as a facilitator to help achieve objectives in growing the pottery industry in Rada Village. The services offered include training in pottery as a kind of help.*

**Keywords:** Empowerment, Community, Craftsmen and Pottery.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIRISME .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	

2.1 Penelitian yang Relevan.....	8
2.2 Kajian Teori .....	9
2.3 Kerangka Teori/Berpikir.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Rancangan Penelitian.....	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
3.3 Metode Penentuan Informan.....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6 Instrumen Penelitian .....	47
3.7 Teknik Analisis Data .....	47

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
4.1.1 Sejarah Singkat Desa Rada.....	51
4.1.2 Struktur Organisasi Desa Rada.....	52
4.1.3 Profil Desa Rada.....	53
4.2 Pembahasan .....	60
4.2.1 Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui dana desa untuk pengembangan pengrajin gerabah di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Tahun 2020.....	60

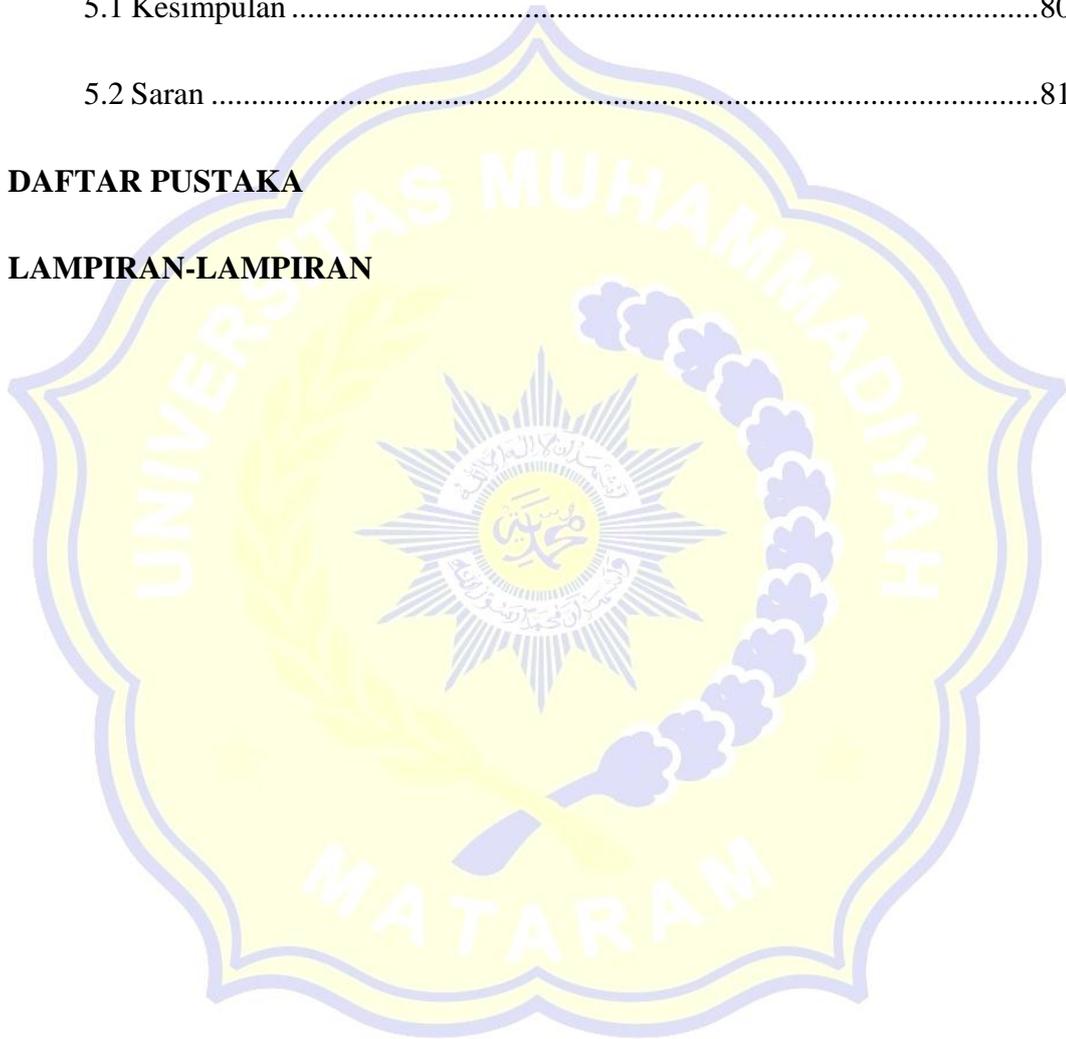
4.2.2 Kendala-kendala yang dihadapi pengrajin industri kecil kerajinan gerabah di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Tahun 2020.....	69
---	----

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Saran .....	81

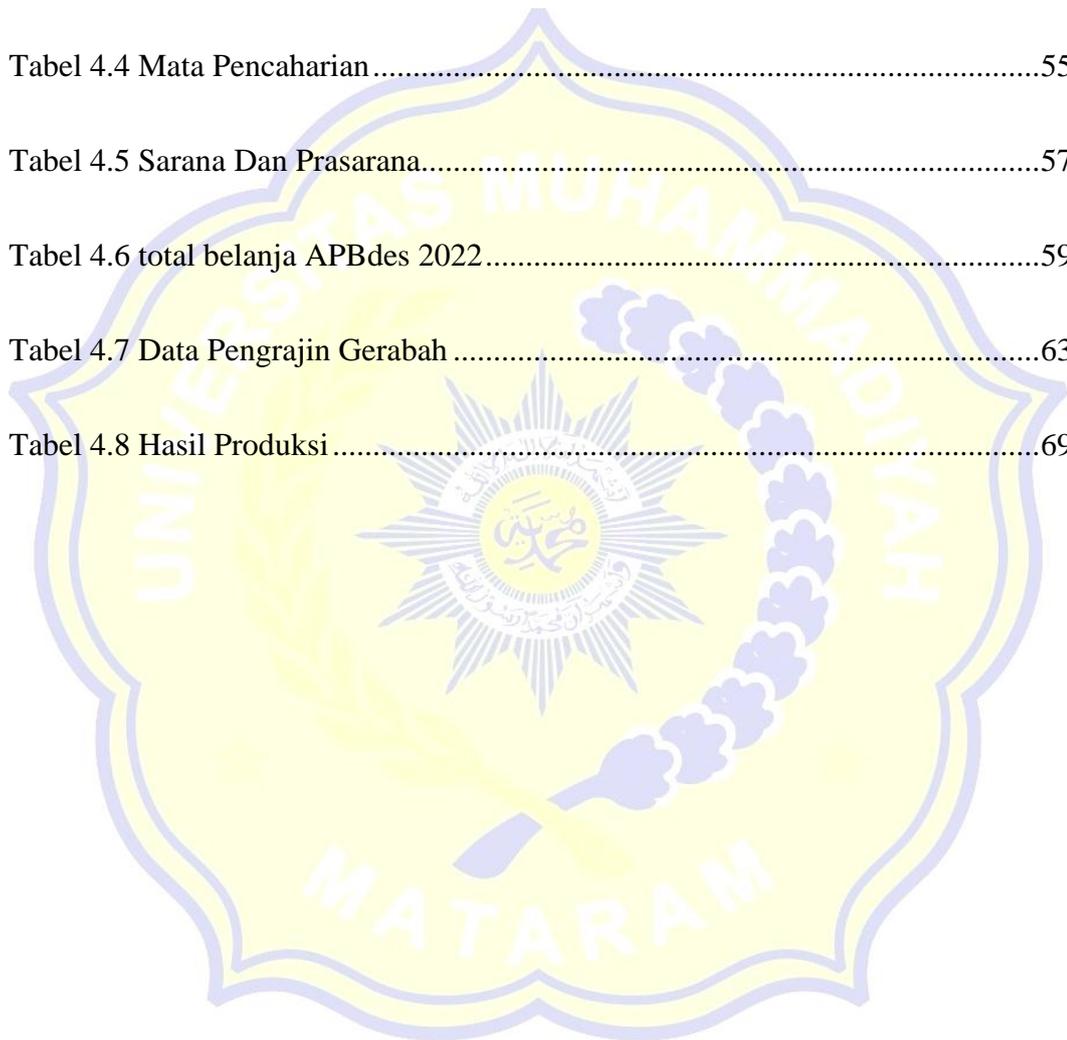
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



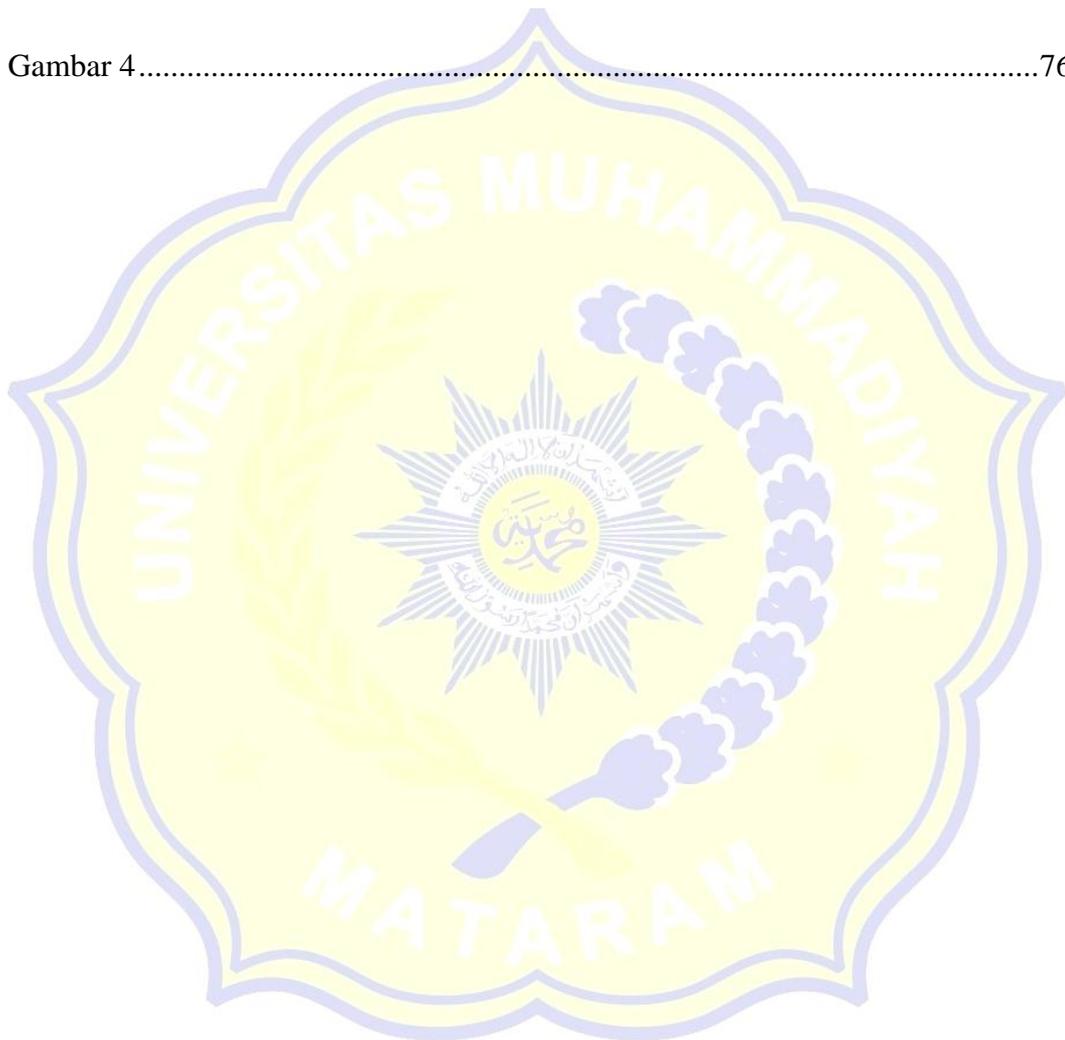
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Rt Dan Rw .....	52
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	53
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	54
Tabel 4.4 Mata Pencaharian.....	55
Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana.....	57
Tabel 4.6 total belanja APBdes 2022.....	59
Tabel 4.7 Data Pengrajin Gerabah .....	63
Tabel 4.8 Hasil Produksi.....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	50
Gambar 2.....	63
Gambar 3.....	73
Gambar 4.....	76



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Desa Rada merupakan salah satu dari Desa yang berada di Bagian Timur wilayah Kecamatan Bolo kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Rada adalah merupakan salah satu desa dari 14 (empat belas) Desa yang ada di Kecamatan Bolo dengan luas wilayah 4.110 Ha. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Rada pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani yang lebih terarah pada bidang Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Industri Kerajinan dll. Wilayah Desa Rada yang terletak disebelah timur pusat kota kecamatan. dimana menjadi daerah strategis peternakan, pertanian dan usaha lainnya serta memiliki usaha unggulan yaitu batu bata dan kerajinan Gerabah.

Pemerintahan berasal dari kata “perintah” yang setelah ditambah awalan “pe” menjadi pemerintahan, dan ketika ditambah akhiran “an” menjadi pemerintah, dalam hal ini beda antara pemerintah dengan pemerintahan adalah karena pemerintah merupakan badan atau organisasi yang bersangkutan, dengan pemerintahan berarti perihal ataupun hal ikhwal pemerintahan itu sendiri. Secara umum, pemerintahan dapat didefinisikan sebagai organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di suatu wilayah tertentu. Pemerintahan dalam arti sempit adalah suatu badan persekumpulan yang

memiliki kebijakan tersendiri untuk mengelola,serta mengatur jalannya suatu sistem pemerintahan di suatu negara. Pemerintahan dalam arti luas adalah semua aktivitas yang terorganisasi yang bersumber pada kedaulatan dan kemerdekaan,berlandaskan pada dasar negara,rakyat,atau penduduk dan wilayah negara itu demi tercapainya tujuan negara.

Pemerintahan desa adalah suatu proses pemaduan usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 23,ditegaskan bahwa pemerintahan Desa diselenggarakan oleh pemerintahan Desa. Pada Pasal 1 Ayat 3 dirumuskan bahwa: pemerintahan Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa.

Pada Kecamatan Bolo Desa Rada terdapat industri kecil kerajinan gerabah. Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar untuk kemudian dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia terutama untuk kebutuhan rumah tangga seperti wajan,kendi,dan gentong air. Tetapi dengan perkembangan teknologi masuknya barang-barang impor yang terbuat dari plastik dan lebih modern lebih diminati masyarakat di sebagian wilayah NTB kemudian masyarakat di wilayah NTB beralih menggunakan perkakas yang terbuat dari plastik dan tidak lagi menggunakan gerabah sebagai alat rumah tangga, hal ini menjadikan ancaman bagi pengrajin gerabah dipasaran lokal.

Padahal gerabah sendiri adalah produk asli buatan Indonesia terutama di Desa Rada yang dalam perkembangannya harus dilestarikan. Maka ini menjadi agenda penting bagi pemerintah Desa Rada dalam pengembangan usaha kecil tradisional gerabah agar tidak ikut tergerus dalam persaingan usaha yang begitu ketat, baik yang disebabkan karena tuntutan dari segi kemajuan teknologi, permodalan dan lain-lain.

Salah satu kendala pengrajin industri kecil kerajinan gerabah rendahnya manajemen pengrajin, permodalan industri kecil kerajinan gerabah, untuk itu sangat perlu dikembangkan, karena merupakan masalah yang dihadapi pengrajin industri kecil kerajinan gerabah, industri kecil kerajinan gerabah merupakan mata pencaharian di desa Rada serta kunci yang dapat membawa masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik. Karena industri kecil kerajinan gerabah merupakan motor pertumbuhan (*engine of growth*) ekonomi masyarakat, dan melestarikan budaya peninggalan nenek moyang sebagai wujud kepedulian terhadap budaya. Untuk itu industri kecil perlu dibina dan dikembangkan dengan baik sehingga dapat memperbesar sumbangannya bagi perekonomian nasional pada umumnya dan memberikan sumbangan bagi daerah dimana industri kecil itu tumbuh dan berkembang. Salah satu yang merupakan kendala yang sering dijumpai adalah masalah keterbatasan permodalan. Dengan terbatasnya modal dan minimnya pengetahuan para pengusaha kecil terhadap pemasaran produknya akan menghambat produktivitas dari faktor-faktor produksi industri kecil.

Berdasarkan survei awal peneliti di lapangan, ditemukan fakta bahwa Desa Rada merupakan desa pengrajin gerabah di wilayah Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Sebagian besar masyarakat pengrajin gerabah yang masih menggunakan teknik tradisional serta modal yang kecil memiliki sejumlah kendala dan permasalahan dalam meningkatkan pendapatan mereka dari usaha kerajinan gerabah yang digelutinya. Kondisi inilah yang kemudian menuntut peran pemerintah daerah atau desa setempat untuk kembali mengembangkan keberadaan gerabah yang masih jauh dari harapan pengrajin untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Berdasarkan sejumlah alasan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Untuk Pengembangan Pengrajin Gerabah Di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima tahun 2020”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melihat apa yang telah dijelaskan pada latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui dana desa untuk pengembangan pengrajin gerabah Di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima?
- 2) Apa kendala yang dihadapi pengrajin industri kecil kerajinan gerabah dalam pengembangan industri kecil kerajinan gerabah Di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Melihat dari perumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui dana desa untuk pengembangan pengrajin gerabah Di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima
- 2) Mengetahui kendala yang dihadapi pengrajin industri kecil kerajinan gerabah dalam pengembangan industri kecil kerajinan gerabah Di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat-manfaat sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pemerintahan tentang pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi atau umkm dan pengelolaan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Sarana untuk menuangkan ide, pikiran, gagasan dan pendapat dalam bentuk tulisan tentang kajian ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan

pengelolaan dana desa dan pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan pengrajin gerabah Di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

b. Bagi Masyarakat

Agar lebih memperhatikan dan memahami arti pentingnya menjaga serta mengelola sumber daya alam berupa tanah liat sebagai bahan baku produksi kerajinan gerabah serta dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

c. Bagi Pemerintah/Lembaga Terkait

ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi dan masukan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bima atau aparat pemerintah khususnya Dinas UMKM ,dan Dinas Pemberdayaan masyarakat dan desa Kabupaten Bima untuk lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat Desa Rada sebagai Desa pengrajin gerabah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan sejumlah penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Oleh sebab itu, untuk memudahkan pemahamannya, peneliti akan menyajikan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian oleh Ahyani 1, Hidayatul 2 (2019) yang berjudul “Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan Industry Kecil Gerabah Di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat” Hasil penelitian peranan pemerintah dalam pengembangan industry kecil gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat yaitu diberikannya pelatihan, pemagangan serta modal berupa peralatan pengrajin gerabah.
- 2) Hasil penelitian oleh Kristina Korniti Kila (2017) yang berjudul “Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara umum pengelolaan alokasi dana desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Miau Baru tidak berjalan lancar. Seperti dalam proses perencanaan yang tidak melibatkan masyarakat Desa Miau Baru dan tidak melalui forum musyawarah (Musrenbang-Desa), pada proses pelaksanaan anggaran/kegiatan yang tidak terealisasi sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3) Tesis yang ditulis oleh Lalu Hayat A. Satar (2002) berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus: Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pengrajin Gerabah di Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerabah Desa Penujak tidak dilihat dari aspek seni rupa secara holistik tetapi terbatas pada aspek ekonomi perajin yang tetap bertahan hidup dengan menggeluti seni kerajinan tersebut. Perlu digaris bawahi pula bahwa penelitian ini melihat seni kerajinan gerabah yang berkembang sebelum tahun 2000 di Desa Penujak yang pada waktu itu belum mengalami kemunduran.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai gerabah di atas, maka topik mengenai pemberdayaan masyarakat melalui dana desa untuk pengembangan pengrajin Gerabah Di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dilihat dari perkembangannya sampai saat ini, belum ada yang membahas secara khusus dan mendalam. Oleh karena itu, topik ini bisa dinyatakan masih orisinal.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Pemberdayaan Masyarakat**

#### **1. Pengertian pemberdayaan masyarakat**

Menurut Mardiantanto( dalam Dewa 2017) pemberdayaan merupakan usaha memenuhi keinginan pribadi, golongan serta penduduk luas yang mempunyai kemampuan guna melaksanakan opsi serta mengendalikan lingkungan termasuk sumber energi yang terkait dengan

profesi serta aktivitasnya. Pemberdayaan warga bukan membuat warga jadi kian tergantung pada bermacam program pemberian sebab pada dasarnya apapun yang dinikmati wajib diperoleh dari upaya sendiri. Tujuan akhir dari pemberdayaan adalah membuat warga mandiri, berakal serta membuat kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih bagus dengan cara berkelanjutan.

Aspek terpenting dalam program pemberdayaan warga merupakan program disusun sendiri oleh warga, sanggup menjawab keinginan dasar warga, keikutsertaan kalangan miskin serta golongan terpinggirkan yang lain, dibentuk dari sumber daya lokal, sensitif kepada nilai- nilai adat, mencermati akibat lingkungan, tidak menghasilkan ketergantungan, dan dilaksanakan secara berkelanjutan.

Dalam melaksanakan pemberdayaan warga diperlukan strategi supaya tujuan pemberdayaan bisa berhasil. Bagi Suharto( dalam Dewa 2017) strategi pemberdayaan bisa dilakukan melalui 3 pendekatan ialah mikro, mezzo, serta makro.( 1) pendekatan mikro merupakan pemberdayaan dicoba kepada masyarakat dengan cara orang lewat bimbingan pengarah, stress management, serta crisis intervention. Bentuk ini selalu disebut selaku pendekatan yang berfokus pada kewajiban( task centered approach).( 2) Pendekatan mezzo, pemberdayaan dicoba kepada sekelompok warga lewat pelatihan, dinamika kelompok, umumnya dipakai guna meningkatkan pemahaman, wawasan, keahlian serta tindakan warga supaya mempunyai daya memecahkan kasus yang

dialami,( 3) pendekatan makro, memandang masyarakat selaku bagian yang mempunyai kompetensi guna menguasai situasi mereka sendiri, serta untuk memilah dan memastikan strategi yang pas untuk bertindak.

Prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Drijver dan Sajise (dalam Sutrisno, 2005) ada lima macam, yaitu:

- a. Pendekatan dari dasar( bottom up approach): pada situasi ini pengurusan serta parastakholder sepakat pada tujuan yang mau digapai untuk kemudian meningkatkan buah pikiran serta sebagian aktivitas setahap untuk setahap guna menggapai tujuan yang sudah dirumuskan lebih dahulu.
- b. Partisipasi( participation): dimana tiap actor yang ikut serta memiliki kekuasaan dalam tiap tahap pemograman serta pengurusan.
- c. Rancangan keberlanjutan: ialah pengembangan kemitraan dengan semua lapisan warga sehingga program pembangunan berkepanjangan bisa diperoleh dengan cara social serta ekonomi.
- d. Keterpaduan: ialah kebijaksanaan serta strategi pada tingkatan lokal, regional, serta nasional.
- e. Keuntungan sosial serta ekonomi: ialah bagian dari program pengelolaan.

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan ialah keterkaitan dari strategi pembangunan yang berplatform pada masyarakat terkait dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertiannya senantiasa merujuk pada usaha perbaikan paling utama perbaikan kepada kualitas hidup orang, baik dengan cara fisik, psikologis, ekonomi, ataupun social budayanya. Dalam tujuan pemberdayaan ditunjukkan pada terwujudnya koreksi teknis, koreksi upaya serta koreksi kehidupan, serta masyarakatnya. Dari pemberdayaan yang sudah dilaksanakan di Indonesia, membuktikan kalau untuk menggapai ketiga wujud koreksi yang dituturkan diatas sedang membutuhkan koreksi lain yang menyangkut.:

- a. Perbaikan pemberdayaan warga untuk terbentuknya kerja sama dengan kemitraan.
- b. Perbaikan kehidupan warga, yang terlihat dalam koreksi pemasukan, kemantapan, serta politik yang amat dibutuhkan untuk terlaksananya pemberdayaan warga yang ialah subsistem pembangunan warga. Pemberdayaan warga tidak bisa berjalan semacam yang diharapkan bila pengrajin tidak mempunyai cukup modal yang dibantu oleh penguasa desa.
- c. Perbaikan usaha, ada pula metode perbaikan usaha ialah dengan koreksi cara penciptaan gerabah dimana pengembangan produk merupakan sesuatu upaya yang direncanakan serta dilakukan dengan

sadar guna membenarkan produk yang terdapat ataupun menaikkan banyaknya macam produk yang diperoleh serta dipromosikan.

### **3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu diperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat itu, menurut (Maryani 2019) terdapat empat prinsip yaitu:

#### **a. Prinsip Kesetaraan**

Prinsip penting yang wajib dipegang dalam cara pemberdayaan warga yakni terdapatnya kesetaraan ataupun ekuualitas peran antara warga dengan instansi yang melaksanakan program-program pemberdayaan warga, baik pria ataupun wanita. Gairah yang dibentuk yakni ikatan kesetaraan dengan meningkatkan metode bermacam pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan serta kekurangan, alhasil terjalin cara berlatih, saling menolong, saling ubah pengalaman serta saling membagikan dukungan pemberdayaan ini sanggup mandiri dalam penuhi keinginan hidup dirinya sendiri serta keluarganya.

#### **b. Prinsip Partisipasi**

Pemberdayaan yang bisa memotivasi kemandirian masyarakat yakni program yang karakternya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi serta dievaluasi oleh warga itu sendiri. Guna sampai pada tingkatan itu butuh durasi serta cara pendampingan

yang mengaitkan pendampingan yang berkomitmen besar kepada pemberdayaan masyarakat. Maksudnya warga yang ikut serta dalam aktivitas pemberdayaan itu memperoleh bimbingan yang nyata dari pendamping sehingga sanggup memotivasi dirinya untuk meningkatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang terdapat pada tiap- tiap orang. Pada kesimpulannya masing- masing orang masyarakat itu sanggup mandiri dalam memenuhi keinginan hidup dirinya dan keluarganya dengan cara patut.

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan merupakan lebih menghormati serta memajukan daya warga dari bantuan pihak lain. Rancangan ini tidak memandang orang miskin selaku objek yang tidak berkemauan, melainkan selaku subjek yang mempunyai daya sedikit. Mereka mempunyai kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam mengenai kendala- kendala usahanya, mengenali situasi lingkungannya, mempunyai tenaga kerja serta keinginan dan mempunyai aturan- aturan bermasyarakat yang telah lama dipatuhi. Semua itu wajib digali serta dijadikan modal bawah untuk cara pemberdayaan. Dorongan dari orang lain yang berkarakter material wajib ditatap selaku penunjang sehingga pemberian bantuan tidak malah melemahkan tingkatan keswadayaan. Dalam hubungan ini diharapkan pihak ajudan melaksanakan apa yang ditafsirkan dalam pribahasa selanjutnya:“

pihak yang melaksanakan pemberdayaan tidak memberikan ikan, namun membagikan kail serta membagikan pengetahuan gimana metode memancingnya”. dengan begitu, orang dari warga yang ikut serta dalam aktivitas pemberdayaan itu sanggup meningkatkan kemampuan yang terdapat pada dirinya serta sanggup membongkar permasalahan hidupnya sendiri dalam bagan penuh keinginan hidup dirinya serta keluarganya serta tidak bergantung pada pihak manapun.

#### d. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan butuh didesain biar dapat berkepanjangan, sekalipun pada awal mulanya kedudukan pendamping lebih berkuasa dibanding dengan warga sendiri, dengan cara perlahan serta pasti, kedudukan ajudan hendak kian menurun, apalagi kesimpulannya dihapus, sebab warga sudah sanggup mengatur kegiatannya sendiri. Maksudnya program aktivitas pemberdayaan ini didesain sedemikian muka. Dengan cara berangsur- angsur program itu sanggup membagikan mahaman, wawasan serta pengalaman serta keahlian pada tiap orang yang ikut serta dalam program aktivitas pemberdayaan itu. Setelah itu, tiap- tiap orang sanggup menggali serta meningkatkan kemampuan mereka guna melaksanakan kegiatan dalam rangka penuh kebutuhan hidupnya dengan cara pantas.

#### 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan

Dalam hal ini( Edward III, G. C 2007) beranggapan kalau faktor-faktor yang pengaruhi pemberdayaan warga mencakup( 1) Komunikasi terdapat 3 penanda yang bisa digunakan dalam mengukur kesuksesan elastis komunikasi ialah: Transmisi, distribusi komunikasi yang bagus hendak bisa menciptakan sesuatu aplikasi yang bik pula. Kerapkali yang terjalin dalam distribusi komunikasi merupakan terdapatnya salah penafsiran( miskomunikasi). Perihal tersebut diakibatkan oleh komunikasi yang sudah lewat sebagian tingkatan birokrasi, alhasil apa yang diharapkan terdistori di tengah jalur. Kejelasan, komunikasi yang diperoleh oleh peleksana kebijaksanaan wajib jelas serta tidak samar ataupun ambigu. Pada tataran yang lain, perihal itu justru hendak memanipulasi tujuan yang akan dicapai oleh kebijaksanaan yang sudah dilakukan. Kestabilan, perintah yang diserahkan dalam penerapan sesuatu komunikasi mesti konsisten serta jelas untuk diaplikasikan datau dijalani sebab bila perintah yang diserahkan berubah- ubah sehingga bisa memunculkan kebimbangan untuk pelaksana di lapangan.( 2) Sumber energi memiliki kedudukan aktif dalam pemberdayaan itu mencakup basis energi orang ialah energi yang berasal dari orang berbentuk daya ataupun daya yang terdapat pada diri orang itu sendiri yang ditafsirkan mempunyai atau memiliki daya( competency) untuk membuat dalam penafsiran mampu berkarya, produktif, inofasi ataupun maju positif dalam sesuatu cara aktivitas yang analitis, terencana, terstruktur serta berkepanjangan

guna tercapainya target serta tujuan yang lebih bagus dibanding dengan kondisi lebih dahulu, baik untuk diri orang itu sendiri, untuk institusinya dimana beliau berkreasi, ataupun untuk warga lingkungan dimana orang itu beralamat mengaktifkan dayanya oleh sebab itu pembudayaan pembelajaran untuk menaikkan daya sumber energi orang amat dibutuhkan.( 3) Catatan sikap serta komitmen dari eksekutif kepada program khususnya para eksekutif yang jadi implementor dari program ialah aspek penting dalam pemberdayaan.( 4) Bentuk birokrasi yang diartikan merupakan daya eksekutif guna mengatur atau melaksanakan aktivitas cocok dengan aspek kewajiban serta adanya Standard Operating Procedures( SOP).

## **5. Tahap-tahap Pemberdayaan**

Pemberdayaan masyarakat menurut (Adi 2013) memiliki tujuh tahapan atau langkah-langkah yaitu:

1. Tahap Persiapan, tahap ini didalamnya terdapat tahapan:
  - a. Persiapan Petugas

Dalam hal ini tenaga community worker ialah prasyarat suksesnya sesuatu pengembangan warga dengan pendekatan Non-Direktif. Penyiapan petugas ini paling utama dibutuhkan untuk membandingkan anggapan dampingi badan regu selaku pelaku pergantian mengenai pendekatan apa yang hendak diseleksi dalam melaksanakan pengembangan warga. Penyiapan aparat lebih dibutuhkan lagi apabila dalam cara pengembangan warga tenaga

petugas( community worker) yang diseleksi nyatanya memiliki kerangka balik yang amat berlainan satu dengan yang yang lain.

## 2. Tahap *Assessment*.

Cara *assessment* yang dicoba di sini dilakukan dengan mengenali permasalahan keinginan yang dialami atau kebutuhan yang diekspresikan serta pula sumber energi yang dipunyai target. Cara penilaian ini bisa dipakai metode SWOT, dengan memandang kekuatan, kelemahan, peluang, serta bahaya. Dalam cara *assessment* ini warga telah dilibatkan dengan cara aktif supaya mereka bisa merasakan kalau permasalahan yang ke luar dari pemikiran mereka sendiri. Disamping itu, pada langkah ini pelaku transformasi juga memfasilitasi masyarakat guna menata prioritas dari kasus yang hendak ditindaklanjuti pada langkah selanjutnya, ialah langkah pemograman. Analisis( *assessment*) yang dicoba pada sesuatu komunitas bisa dicoba dengan cara perseorangan( *perseorangan assessment*) lewat tokoh-tokoh warga atau badan warga tertentu. Namun bisa pula dicoba dengan cara beregu( *group assessment*). Dalam cara *assessment* ini, diketahui pula rancangan kebutuhan normatif( *normative needs*) ialah keinginan bersumber pada standar aturan yang legal.

## 3. Tahap Perencanaan Alternatif Program.

Langkah ini pelakon pergantian( *community worker*) dengan cara partisipatif berupaya menyertakan masyarakat guna berfikir

mengenai permasalahan yang mereka hadapi serta gimana metode menanganinya. Dalam usaha menanggulangi kasus yang terdapat warga diharapkan bisa mempertimbangkan sebagian pengganti program serta aktivitas yang bisa mereka jalani. Program serta aktivitas yang hendak mereka kembangkan pastinya wajib dicocokkan dengan tujuan pemberian dorongan alhasil tidak timbul program- program yang berkarakter insidental( one shot programme) atau charity( kebaikan) yang kurang bisa diamati khasiatnya dalam waktu jauh.

#### 4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi.

Pada langkah ini pelaku pergantian menolong tiap- tiap kelompok guna merumuskan serta memastikan program serta aktivitas apa yang hendak mereka jalani untuk menanggulangi kasus yang terdapat. Perihal ini umumnya dibutuhkan apabila warga memiliki berbagai usulan yang tidak dapat diselesaikan lebih dahulu.

#### 5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program.

Tahap penerapan ini ialah salah satu langkah yang sangat genting( berarti) dalam cara pengembangan warga, sebab sesuatu yang telah direncanakan dengan bagus akan bisa melenceng dalam penerapan di lapangan apabila tidak terdapat kegiatan serupa antar pelaku pergantian serta warga masyarakat, ataupun kegiatan serupa antarwarga. Dalam usaha melakukan program pengembangan

warga, kedudukan warga selaku kandidat diharapkan bisa melindungi keberlangsungan program yang sudah dikembangkan.

#### 6. Tahap Evaluasi proses dan hasil perubahan.

Evaluasi sebagai cara pengawasan dari masyarakat serta aparat kepada program yang lagi berjalan pada pengembangan warga sebaiknya dilakukan dengan menyertakan masyarakat. Sebab dengan keikutsertaan masyarakat pada langkah ini diharapkan hendak tercipta sesuatu sistem dalam komunitas guna melaksanakan pengawasan dengan cara internal. Sehingga dalam waktu panjang diharapkan akan dapat membuat sesuatu sistem dalam warga yang lebih mandiri dengan menggunakan basis energi yang ada. Akan tetapi, kadang dari hasil kontrol serta penilaian nyatanya hasil yang dicapai tidak cocok dengan yang diharapkan. Apabila hal ini terjalin sehingga penilaian cara diharapkan akan bisa membagikan umpan balik yang bermanfaat untuk koreksi suatu program atau kegiatan. Sehingga apabila dibutuhkan maka bisa dilakukan kembali assessment kepada kasus yang dialami warga atau kepada basis energi yang ada. Sebab pelaku perubahan pula mengetahui kalau tolak ukur( benchmark) sesuatu warga juga bisa bertumbuh sesuai dengan pelampiasan keinginan yang telah terjalin. Penilaian itu sendiri bisa dicoba pada input, cara( pemantuan atau monitoring) serta pula pada hasil.

## 7. Tahap Terminasi.

Tahap ini ialah tahap di mana telah selesainya ikatan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dicoba kerap kali bukan sebab warga telah bisa dianggap mandiri, namun tidak jarang terjalin sebab proyek telah dihentikan karena telah melampaui waktu durasi yang ditetapkan lebih dahulu, mengerti karena perhitungan telah berakhir serta tidak terdapat penyandang anggaran yang bisa serta ingin melanjutkan.

### 2.2.2 Dana Desa

#### 1. Pengertian Desa

Menurut UU no. 6 tahun 2014, Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Haryanto (2007: 2) desa memiliki hak mengatur wilayahnya lebih luas. Dalam rangka mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya, desa memiliki wewenang yaitu (1) Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak usul desa; (2) Menyelenggarakan urusan pemerintah yang menjadi wewenang kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yaitu urusan pemerintah yang secara langsung dapat meningkatkan

pelayanan masyarakat. (3) Tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota. (4) Urusan pemerintah lainnya yang diserahkan kepada desa.

## 2. Pengertian Dana Desa

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49 Tahun 2016 tentang cara pengelolaan, penyaluran, penggunaan, pemantauan, dan evaluasi Dana Desa, Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

## 3. Pengelolaan Dana Desa

Menurut Thomas (2013:51) pengelolaan adalah suatu proses atau suatu rangkaian pekerjaan yang dilakukan oleh serangkaian kelompok orang di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan DD dalam Peraturan Presiden No 60 Tentang Dana Desa pasal 2 berbunyi Dana Desa dikelola secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat. Adapun

dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa pasal 22 ayat 2 berbunyi pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa diutamakan dilakukan secara swakelola dengan menggunakan sumberdaya/bahan baku lokal, dan diupayakan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat desa setempat.

### **2.2.3 Kerajinan Gerabah**

#### **1. Pengertian gerabah**

Gerabah merupakan perkakas yang dibuat dari tanah liat setelah itu dibangun serta terbakar guna selanjutnya dijadikan alat- alat yang bermilai untuk serta menolong kehidupan orang. Materi penting yang dipakai ialah tanah liat ataupun lempung.“ Lempung bisa didapat dari tempattempat semacam di tepi sungai ataupun pengunungan. Tanah liat ataupun lempung berawal dari lapisan alam, yang terjalin sebab pelapukan serta abrasi angin, air serta glatser sampai berupa lembut.” (Surodjudin, 1988:9).

Orang memahami gerabah semenjak dikenalnya adat- istiadat bercocok tanam, oleh sebab itu gerabah dipakai sebagai tempat bekal masakan. Suriyanto( 2006: 62), melaporkan“ situs- situs arkeologi di Indonesia, sudah ditemui banyak gerabah yang berperan selaku perkakas rumah tangga ataupun kebutuhan religius semacam seremoni serta pemakaman. gerabah yang sangat simpel dibangun dengan cuma menggunakan tangan, yang berciri adukan agresif serta bagian pecahannya

dipadati oleh jejak- jejak tangan( periksa jemari), tidak hanya itu wujudnya kadangkala tidak simetris. tidak hanya terbuat dengan metode tangan, gerabah yang lebih modern terbuat dengan memakai tatap- batu serta cakera putar”. “ Pada dasarnya kata gerabah mempunyai kecocokan dengan tutur gerabah dalam maksud ataupun artinya. Kata gerabah disamakan dengan keramik sebaliknya kata gerabah di dalam kamus terkini Bahasa Indonesia berarti porselen”.“ Bagian gerabah ataupun gerabah diucap kewereng. Kedua sebutan itu berasal dari Jawa yang hingga saat ini masih digunakan para peneliti”

Gerabah ataupun tembikar memanglah ialah artempak berarti dalam kehidupan orang, sebab keberadaannya tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan orang. Ikatan akrab ini terlihat pada fungsinya yang bisa digunakan guna penuhi keinginan hidup orang dalam perihal makan, tempat bermukim, serta guna penuhi keinginan rohaniah. tembikar ataupun gerabah sudah diketahui oleh warga luas. Kemampuan membuat kerajinan beling yang sudah legal disebagian besar area Asia Tenggara sepanjang ribuan tahun, sudah bertumbuh hingga ke wilayah yang sangat terasing. Dari ulasan di atas bisa disimpulkan kalau tembikar merupakan salah satu tipe keramik, yang terbuat dari tanah lempung ataupun tanah liat yang dicampur dengan pasir serta abuk padas, setelah itu terbakar dengan temperatur 700- 900°C di ladang terbuka( tungku kolam terbuka) yang karakternya masih kedap air.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi oleh pengrajin Industri kecil kerajinan gerabah

Beberapa besar pengrajin industri kecil kerajinan gerabah tingkatan pendidikannya sedang relatif rendah, beberapa besar pengrajin pabrik kecil kerajinan gerabah ini keterampilannya masih butuh ditingkatkan, sebab dari hasil riset, beberapa besar pengrajin gerabah membuat gerabah terkait dari pemesanan. Pola pikirnya sedang simpel alhasil kurang sanggup berkarya serta pembaruan dalam bagan meningkat- kan produktifitas serta kosep. Kendala yang dihadapi industri kecil di Kabupaten Bima khususnya di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek permodalan

Permasalahan biasa yang mengenai usaha kecil merupakan investasi, begitu pula yang terjalin pada pengrajin gerabah di desa rada. Minimnya modal ialah aspek penting yang dibutuhkan guna meningkatkan kerajinan pabrik kecil kerajinan gerabah, baik pengrajin atau wiraswasta mengalami kesusahan yang nyaris serupa ialah dalam perihal investasi, tercantum pula para pelaku industri kecil kerajinan gerabah di Desa Rada. Beberapa besar pengrajin pabrik kecil kerajinan gerabah membuat kerajinan gerabah dengan mengandalkan pinjaman dari pengepul yang memesan gerabah alhasil kapasitas penciptaan yang mereka

jalankan cuma hingga pinjaman modal yang dipinjmkan oleh pengepul ataupun usahawan gerabah.

b. Aspek sumber daya manusia

Salah satu hambatan mendasar yang dialami pabrik kecil merupakan minimnya alih teknologi serta sedikitnya sumber energi orang yang berkualitas. Memang tidak bisa dibantah kalau keterbelakangan teknologi pada pabrik kecil salah satunya diakibatkan oleh rendahnya mutu sumber daya orang, ketersediaan sumberdaya orang yang bermutu masih amat kurang. Zona informal merupakan zona yang lumayan berkuasa di Negara bertumbuh. Zona ini jadi dominan di Negara berkembang, sebab sanggup menyerap banyak tenaga kerja yang tidak terpelajar. Maksudnya, beberapa besar SDM di Negara- negara bertumbuh merupakan sumber energi orang yang kurang terpelajar serta berpengalaman. Kita pasti tidak bisa berambisi banyak hal inovasi serta pengembangan teknologi, dari basis energi orang semacam ini.

c. Aspek Iklim/Cuaca

Cuaca ini merupakan kondisi alam yang tidak dapat diperkirakan dengan cara gambalng oleh orang jika tidak memakai perlengkapan yang betul- betul canggih serta modern. Cuaca ialah pergantian temperatur, angin, curah hujan, serta pancaran cahaya matahari dari hari ke hari, di semua tempat di muka bumi. Cuaca

amatlah pengaruhi daya produksi pabrik gerabah. Sebab dalam cara pengeringan saat sebelum pembakaran beling ini membutuhkan sinar dari matahari supaya beling itu kokoh serta tidak retak ketika cara pembakaran. Bila intensitas sinar tidak normal lebih persisnya pada dikala masa penghujan hendak membatasi cara pengeringan. Bagi informasi yang kita dapat, gerabah kecil yang umumnya membutuhkan 1 hari dalam cara penjemuran, pada dikala masa hujan hadapi keterlambatan sampai 3 hari.

d. Keterbatasan Tekhnologi

Pembuatan kerajinan gerabah di desa Rada sedang memakai teknologi tradisonal dalam wujud mesin- mesin tua ataupun alat-alat penciptaan yang karakternya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak cuma membuat rendahnya jumlah penciptaan serta kemampuan di dalam cara penciptaan, namun pula rendahnya mutu produk yang terbuat dan kemampuan untuk pengrajin pabrik kecil beling di dusun Mendekati. Keterbatasan teknologi diakibatkan oleh banyak aspek semacam keterbatasan modal pemodalan guna membeli mesin- mesin terkini, keterbatasan data tentang kemajuan teknologi, serta keterbatasan basis energi orang yang bisa melaksanakan mesin- mesin terkini.

e. Aspek Pemasaran

Usaha kecil yang pada biasanya ialah bagian usaha keluarga, memiliki jaringan upaya yang amat terbatas serta daya penetrasi

pasar yang kecil, ditambah lagi produk yang diperoleh jumlahnya amat terbatas serta memiliki mutu yang kurang bersaing. Penjualan hasil penciptaan pula jadi kasus ataupun hambatan tertentu untuk pengrajin gerabah.

### 3. Peran pemerintah dalam Pengembangan Industri kecil kerajinan gerabah

kontribusi pemerintah kepada pengembangan industri kecil kerajinan beling di Desa Rada ialah berbentuk fasilitas semacam pembinaan ataupun pelatihan teknologi serta konsep, dorongan dan motivasi. Tidak hanya itu guna menciptakan produk yang berdaya saing sehingga pihak dinas pula berusaha melangsungkan kegiatan serupa dengan pihak- pihak yang sanggup membagikan dorongan kepada pengembangan pabrik kerajinan gerabah di desa Rada berikut Secara lebih rinci peranan pemerintah dalam pengembangan industri kecil kerajinan gerabah di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima sebagai berikut:

#### a. Modal

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa koperasi mempunyai fungsi serta peranan antara lain ialah meningkatkan potensidan daya ekonomi anggota serta warga, berusaha mempertinggi mutu kehidupan manusia, memperkokohperekonomianrakyat, meningkatkan perekonomian nasional, dan meningkatkan daya cipta serta jiwa berorganisasi untuk pelajar bangsa. Kedudukan koperasi dalam memajukan perekonomian warga dari dahulu sampai disaat ini amat lah

banyak. Sebab warga bisa meminjam ataupun berbisnis pada koperasi itu. Bukan cuma itu saja kontribusi yang dilakukan koperasi pula bisa menolong Negara guna mengembangkan upaya kecil yang terdapat dalam warga.

b. Pelatihan

Pelatihan menurut Gary Dessler (2009) adalah Cara mengarahkan pegawai terkini ataupun yang terdapat saat ini, keahlian dasar yang mereka butuhkan guna melaksanakan profesi mereka”. Pelatihan ialah salah satu upaya dalam menaikkan kualitas sumber energi orang dalam dunia kerja. Pegawai, baik yang terkini atau yang telah bertugas butuh menjajaki pelatihan sebab terdapatnya tuntutan profesi yang bisa berganti dampak pergantian lingkungan kegiatan, strategi, serta lain serupanya. Dengan terdapatnya pelatihan ini, pengrajin industri kecil kerajinan gerabah bisa meningkatkan serta menaikkan kemampuan yang dipunyai, alhasil profesi bisa dituntaskan dengan lebih cepat serta lebih efisien, tidak hanya itu pula, dengan terdapatnya penataran pembibitan, pengrajin gerabah atau wiraswasta industri kecil kerajinan beling tingkatan pengetahuannya meningkat sehingga profesi bisa dituntaskan dengan bagus serta pelanggan yang memesan kerajinan beling, cocok dengan hasil yang di idamkan.

Dalam Pengembangan pabrik kecil kerajinan gerabah, pemerintah memiliki andil yang amat berarti. sebab dengan

terdapatnya kontribusi pemerintah pengrajin pabrik gerabah bisa berpotensi sebagai pelopor tumbuhnya aktivitas ekonomi sesuatu daerah. sebagai salah satu usaha guna menumbuh kembangkan pabrik kecil kerajinan gerabah ialah dengan diadakannya pelatihan. Aktivitas pelatihan ini dimaksudkan guna menaikkan keahlian teknis ataupun teknologi serta konsep pengrajin atau wiraswasta pabrik kecil di sentra- sentra pabrik kecil yang terkategori, industri rumah tangga untuk mensupport program pengembangan keluarga sejahtera dalam rangka kenaikan ini diutamakan memakai tenaga-tenaga profesional di aspek teknis berawal dari Biro Perindustrian Serta Perdagangan.

c. Promosi

Tidak hanya pelatihan yang diserahkan pada pengrajin industri kecil kerajinan gerabah serta pengusahanya. Biro Perindustrian Serta Perdagangan mengiklankan ataupun membagikan data pada banyak orang mengenai produk hasil pabrik kecil kerajinan gerabah. Advertensi produk yang dicoba lewat demonstrasi dalam wilayah ataupun luar wilayah dalam menjual kerajinan gerabah.

d. Pemagangan

Strategi pembelajaran magang dijalankan dengan mencermati tujuan magang, daya partisipan, memakai bermacam tata cara serta alat penataran, serta dibantu alat perlengkapan kegiatan. Pemberian profesi pada partisipan diawali dari profesi yang ringan, gampang,

serta tidak beresiko besar menimbulkan kehancuran. Dengan cara berangsur- angsur peserta diserahkan keahlian dengan profesi yang kian berat, susah, serta resiko kehancuran besar. Hasil magang berbentuk keahlian untuk partisipan serta produk kerajinan karya partisipan selaku barang penciptaan perajin. Hambatan dalam penataran magang berawal dari latar belakang partisipan yang beraneka ragam, alhasil aplikasi strategi penataran wajib memakai pendekatan perseorangan, sehingga membutuhkan durasi untuk instruktur dalam pembimbingan.

e. Pameran

Pameran ialah aktivitas yang dicoba oleh seniman guna mengantarkan ide ataupun gagasannya pada publik lewat alat karya seni. Aktivitas ini diharapkan terjalin komunikasi antaran artis yang diwakili oleh buatan seninya dengan apresiator. Perihal ini searah dengan arti yang diserahkan Galeri Nasional kalau:“ Penafsiran demonstrasi merupakan sesuatu aktivitas penyajian karya seni rupa untuk dikomunikasikan sehingga bisa diapresiasi oleh warga luas. Demonstrasi ialah aktivitas dalam bagan mengiklankan produk industri kecil guna menaikkan penjualan baik dalam negara ataupun luar negara.

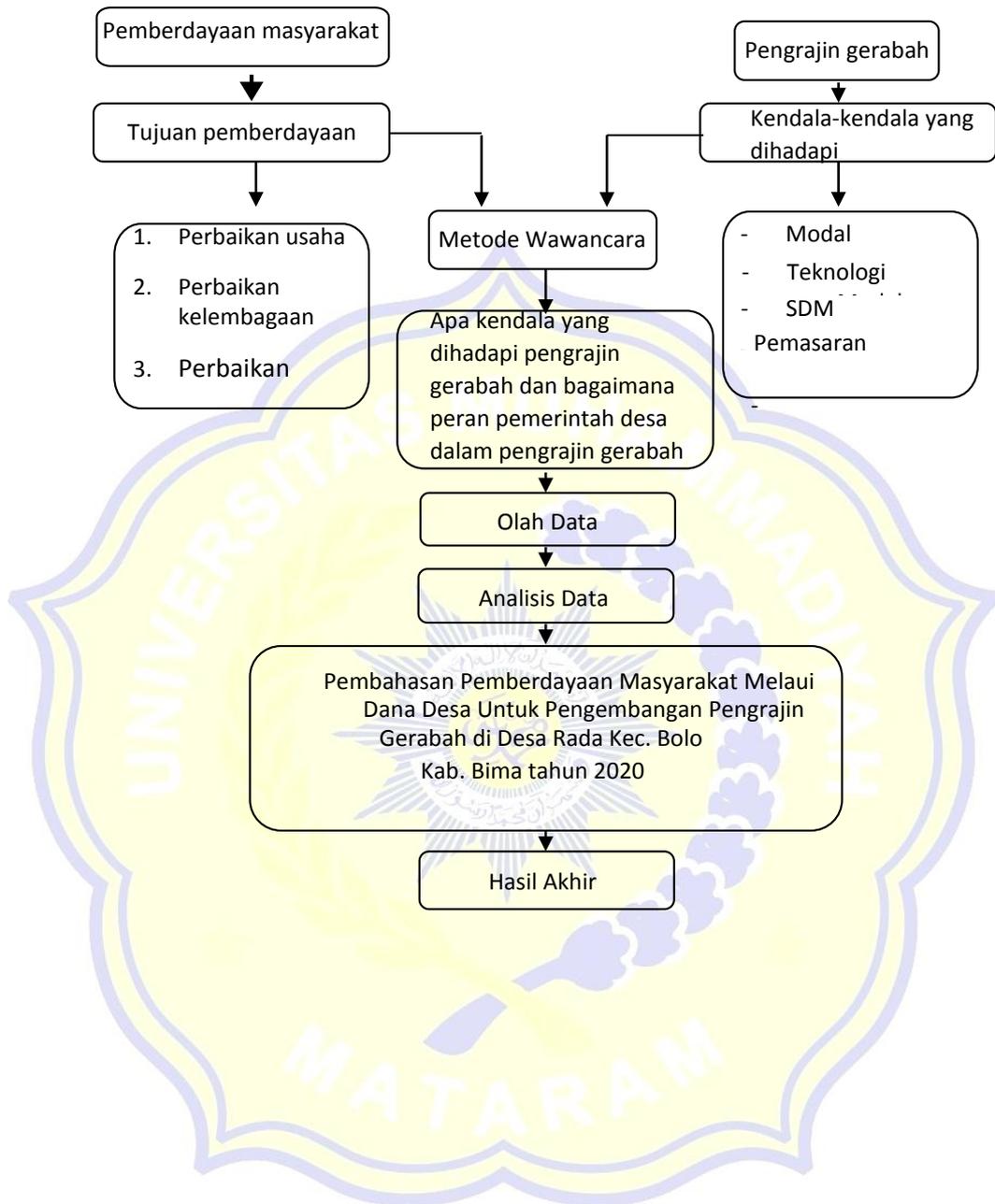
Sebaliknya partisipan demonstrasi diutamakan pengrajin ataupun wiraswasta pabrik kecil yang berawal dari sentrasentra pabrik kecil serta menengah. Tidak hanya pembinaan manajemen,

dengan diadakan demonstrasi dinas perindustrian serta perdagangan pula berambisi hal penjualan hasil kerajinan industri kecil kerajinan gerabah ini bisa diketahui orang banyak serta dapat menggapai pasar lokal, regional dan global. Lewat aktivitas ini seniman bisa menjual ciptaannya pada apresiator serta kolektor karya seni. Sebaliknya tujuan kemanusiaan aktivitas pameran merupakan guna kebutuhan pelestarian, pembinaan nilai- nilai, serta pengembangan hasil karya seni adat yang dipunyai oleh masyarakat.

### **2.3 Kerangka Teori/Berpikir**

Untuk mempermudah alur atau skema penelitian ini, maka peneliti sajikan kerangka teori/berpikir dalam bentuk diagram berikut ini:

**Gambar 2.1 Diagram Kerangka Teori/Berpikir Penelitian**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2007: 3). Adapun komponen-komponen yang akan ditempuh peneliti dalam menggali dan menganalisa data dalam rangka menjawab sejumlah permasalahan yang diangkat dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian atau riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik (Soehada, 2008: 64). Penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, dimana data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2010: 6).

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan

konteks. Adapun rancangan dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **3.1.1 Tahap Persiapan**

Tahap perencanaan ialah jenjang yang akan dicoba saat sebelum melaksanakan aktivitas lapangan. Pada langkah ini aktivitas yang dicoba mencakup: survei awal wilayah penelitian serta studi pustaka ialah mengakumulasi kesusastraan dari berbagai macam sumber yang mensupport riset ini. Tidak hanya itu pula mengurus administrasi berbentuk pesan ijin penelitian dari Tubuh Pembangunan Wilayah( Bappeda) Kabupaten Bima serta surat ijin riset dari Kantor Dusun Mendekati Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

### **3.1.2 Tahap Lapangan**

Pada langkah ini dilakukan aktivitas lapangan ialah periset melaksanakan riset langsung di Desa Rada. Hal awal yang dicoba ialah determinasi poin riset serta para informan, setelah itu melangsungkan pemantauan mendalam, melaksanakan tanya jawab dan pengumpulan dokumentasi.

### **3.1.3 Tahap Analisis dan Penulisan Penelitian**

Ialah aktivitas pasca lapangan, pada langkah terakhir ini periset melaksanakan pengolahan informasi setelah itu dianalisis dengan memakai tata cara deskriptif- analitis. Sehabis itu dicoba pembahasan serta kesimpulan hal hasil riset, dan penyusunan informasi sampai jadi skripsi.

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Rada yang merupakan suatu wilayah yang secara administratif berada di wilayah Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Di lokasi penelitian ini terdapat sejumlah industri rumah tangga kerajinan gerabah. Adapun alasan pemilihan Desa Rada sebagai lokasi atau latar penelitian karena sebagian besar masyarakatnya masih banyak yang bertahan sebagai perajin gerabah untuk mengais rezeki dari hasil penjualan kerajinan gerabah meskipun sejumlah kendala dan problematika dihadapinya, Sedangkan jangka waktu pelaksanaan penelitian untuk mengumpulkan data-data di lapangan atau di lokasi kurang lebih selama satu bulan dimulai sejak Februari sampai dengan bulan Maret 2022

## **3.3 Metode Penentuan Informan**

### **3.3.1 Pengertian Informan**

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Hendarsono dalam Suyanto (2005: 171-172), informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu: informan kunci (*key informan*), informan utama, dan informan tambahan.

### 3.3.2 Macam-macam Informan

#### 1. Informan Kunci

Informan kunci merupakan informan yang mempunyai data dengan cara menyeluruh mengenai kasus yang diangkat oleh periset. Informan kunci bukan cuma mengenali mengenai situasi ataupun kejadian pada warga dengan cara garis besar, pula menguasai data mengenai informan penting. Dalam penentuan informan kunci terkait dari bagian analisa yang hendak diawasi. Misalnya pada bagian suatu warga perajin gerabah, informan kuncinya merupakan para perajin gerabah yang memproduksi sekalian menjual hasil produknya.

Informan kunci hendaknya orang yang mau memberi rancangan serta wawasan dengan periset, serta kerap dijadikan tempat menanya oleh periset. Untuk itu hendaknya dalam pengumpulan informasi periset hendaknya mengawalinya dari informan kunci guna memperoleh cerminan yang utuh serta menyeluruh mengenai permasalahan yang dicermati. Dengan begitu ada 4 patokan dalam memastikan informan kunci: a) Wajib jadi partisipan aktif dalam golongan, kelompok, ataupun adat yang diawasi, ataupun sudah lewat langkah pembudayaan; b) Wajib ikut serta dalam adat yang diawasi“ saat ini”. Penekanan“ dikala ini” amat berarti, sebab janganlah hingga informan kunci kurang ingat dengan permasalahan yang hendak diawasi; c) Wajib memiliki durasi yang mencukupi. Informan kunci tidak lumayan cuma mempunyai keinginan, tetapi bisa membagikan data bila juga dikala diperlukan; serta d) Wajib mengantarkan data dengan

bahasa sendiri( alami). Hendaknya informan yang mengantarkan data dengan“ bahasa analitik” di jauhi sebab data yang diperoleh telah tidak alami( Martha& Kresno, 2016). Dalam kondisi riset ini para informan yang berperan selaku informan kunci merupakan warga Desa Rada yang bekerja selaku perajin gerabah yang menjual produknya baik dengan cara langsung pada konsumen atau mendagangkannya lewat pengepul terlebih dahulu.

## 2. Informan Utama

Informan penting ialah basis data yang mensupport informan kunci atau mereka yang ikut serta dengan cara langsung dalam interaksi social yang diawasi. Misalnya pada riset mengenai pemberdayaan warga melalui anggaran desa guna pengembangan pengrajin gerabah, sehingga sebagai informan merupakan warga yang bekerja sebagai pengrajin gerabah serta kepala desa Rada.

## 3. Informan Tambahan

Informan tambahan terdiri dari para informan yang bisa membagikan data meski tidak langsung ikut serta dalam interaksi social yang diawasi. Misalnya pada riset mengenai pemberdayaan warga lewat anggaran desa guna pengembangan pengrajin beling, selaku informan tambahan merupakan pelanggan ataupun konsumen produk, para pengepul yang menuangkan produk, figur warga ataupun aparat pemerintah dusun setempat.

### 3.3.3 Cara Memilih Informan

Dalam penelitian kualitatif, ada sejumlah teknik pengambilan sampel informan sebagai berikut:

#### 1. *Random sampling*

Random sampling merupakan metode pengumpulan ilustrasi dimana seluruh orang dalam populasi baik dengan cara individual ataupun bersama-sama diberi peluang yang serupa guna diseleksi selaku anggota ilustrasi. Metode pengumpulan ilustrasi dengan acak sampling terdapat 3 metode ialah : undian, ordinal dan randomisasi (Arikunto, 2006: 124).

#### 2. *Purposive sampling*

*Purposive sampling* adalah metode pengumpulan ilustrasi basis informasi dengan estimasi khusus. Misalnya orang itu yang dikira sangat ketahui mengenai apa yang kita harapkan, ataupun bisa jadi ia selaku penguasa alhasil mempermudah periset menjelajahi subjek ataupun suasana social yang diawasi (Sugiyono, 2012:54).

#### 3. *Area sampling*

*Area sampling* adalah sesuatu metode pengumpulan ilustrasi yang dipakai guna mentukan ilustrasi apabila subjek yang diawasi ataupun basis informasi amat besar, contoh masyarakat dari sesuatu Negara, propinsi, ataupun kabupaten (Sugiyono, 2010:65)

#### 4. *Snowball sampling*

*Snowball sampling* adalah metode pengumpulan ilustrasi sumber informasi, yang pada awal mulanya jumlahnya sedikit, lambat- laun jadi

besar. Perihal ini dicoba sebab dari jumlah sumber informasi yang sedikit itu belum sanggup membagikan informasi yang memuaskan, sehingga mencari orang lain lagi yang bisa dipakai selaku sumber informasi (Sugiyono, 2015: 54).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan alasan untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar *real* atau nyata dengan mewawancarai informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian tertentu dibidangnya. Sehingga dari *purposive sampling* tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk menentukan jumlah informan sebagai patokan menggunakan syarat kecukupan informasi. Syarat kecukupan informasi dapat dipenuhi dengan menentukan jumlah informan yang memberikan cukup informasi, sehingga patokan peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan (*representasi*) namun bila kedalaman informasi telah cukup.

Permasalahan berikutnya dalam mengonsep informan riset kualitatif merupakan melaksanakan perekrutan informan ataupun memastikan pihak yang mau membagikan data yang lumayan serta pas. diatur oleh peneliti bersumber pada tujuan riset. Ada pula tahap- tahapnya merupakan sebagai berikut:

1. Melakukan analisis peran informan

Pengumpulan informasi penelitian bermaksud guna menciptakan data yang relevan. Disinilah berartinya peran serta kedudukan seseorang informan, baik informan kunci ataupun informan biasa.

Kedudukan informan dalam sesuatu riset bisa ditetapkan bersumber pada 2 situasi ialah: bersumber pada filosofi serta bersumber pada permasalahan riset. Determinasi kedudukan bersumber pada filosofi dipakai pada riset yang berarti menguatkan ataupun menambah landasan suatu filosofi. Sebaliknya determinasi kedudukan informan bersumber pada permasalahan riset bermaksud membagikan data cocok dengan indikator- indikator kasus yang hendak digali oleh periset.

2. Mencari informasi ketersediaan informan yang sesuai

Langkah berikutnya periset mengenali “ketersediaan” informan di lapangan. Guna memperoleh data ini peneliti bisa memperolehnya dari orang yang dikira senior atau dituakan dalam lingkup social warga, semacam: figur warga, arahan kelompok, kepala adat, figur agama, serta semacamnya. Pada sebagian permasalahan, banyak orang yang dituakan dalam aturan social warga bisa dijadikan informan kunci apabilaenuhi patokan serta bisa kooperatif dengan periset.

3. Memutuskan penerimaan atau penolakan informan.

Tetapi begitu ketetapan mengenai menentukan siapa yang pas jadi informan tetap terdapat pada peneliti. Perihal ini guna menjauhi bias data apabila determinasi cuma ditetapkan oleh pihak diluar tim riset. Situasi ini biasanya terjalin pada riset yang bermaksud menilai sesuatu program ataupun kemampuan suatu kelompok. Kerapkali determinasi informan ditetapkan oleh arahan program atau kelompok guna membenarkan hasil yang subyektif bersumber pada kemauan

arahan. Di tengah cara penelitan kualitatif, seseorang periset bisa menyudahi menaikkan, kurangi, ataupun menghasilkan informan tersaring dari penelitian.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Muhadjir, 1996: 2). Data kualitatif dalam penelitian ini antara lain berupa deskripsi atau gambaran umum obyek penelitian, meliputi: sejarah singkat Desa Rada, letak geografis obyek penelitian, keadaan sosial dan budaya masyarakat, keadaan ekonomi masyarakat perajin gerabah.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data yang diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber data yang peneliti peroleh di lapangan terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Data primer**

Informasi pokok merupakan sesuatu subjek ataupun dokumen original, material anom dari pelaku yang diucap first hand information( Silalahi, 2009: 289). Data- data pokok ini didapat dari hasil pemantauan yang dicoba di warga perajin Gerabah di Desa

Rada serta pula hasil tanya jawab dari sebagian informan yang ada di posisi penelitian.

## 2. Data sekunder

Informasi inferior merupakan informasi yang digabungkan dari tangan kedua ataupun sumber-sumber lain yang sudah ada saat sebelum riset dicoba( Silalahi, 2009: 291). Data- data inferior ini didapat dari bermacam macam alat pustaka yang sudah diterbitkan baik dari tipe novel, hasil- hasil studi riset, postingan, jurnal, majalah ataupun media- media yang lain ataupun data- data pemilihan dari Kantor Desa serta posisi penelitian ataupun data- data dari internet.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik atau metode pengumpulan data yaitu: observasi atau pengamatan, wawancara atau interview, dan dokumentasi.

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi merupakan pemantauan langsung di dalam arti riset pemantauan bisa dicoba dengan uji, angket, rekaman gambar, rekaman suara( Arikunto, 2006: 157). Riset dicoba dengan cara efektif paling utama hal keadaan yang berkaitan dengan kasus pada riset ini. Dalam riset ini, periset melaksanakan pemantauan terhadap aktivitas penciptaan seni kerajinan gerabah di Desa Rada meliputi peran pemerintah desa kepada pengrajin gerabah di Desa Rada, kendala- kendala yang dirasakan pengrajin

gerabah, serta upaya- upaya yang dicoba oleh perajin ataupun penguasa wilayah setempat dalam menaikkan pemasukan serta keselamatan warga perajin gerabah.. Pemantauan dicoba dengan metode melaksanakan observasi langsung pada wilayah kajian dengan memakai lembar pemantauan guna mempermudah periset dalam melaksanakan aktivitas pemantauan.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang melingkupi metode yang dipakai seorang guna tujuan sesuatu tugas khusus, berupaya memperoleh penjelasan perkataan dari seorang responden dengan obrolan berhadapan wajah (Koentjaraningrat, 1989: 129). Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara (2010, 233), yaitu:

1. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara tertata dipakai sebagai metode pengumpulan informasi, ketika periset ataupun pengumpul informasi sudah mengenali dengan pasti mengenai data yang hendak didapat. Oleh sebab itu dalam melaksanakan tanya jawab, pengumpul informasi sudah mempersiapkan instrumen riset berbentuk pertanyaan-pertanyaan tercatat yang alternatif tanggapannya sudah disiapkan. Dengan tanya jawab tertata ini tiap responden diberi pertanyaan yang serupa, serta pengumpul informasi mencatatnya.

2. Wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Tipe wawancara ini telah tercantum dalam jenis in- depth interview, sebab dalam penerapannya lebih leluasa ketika dibanding dengan tanya jawab tertata. Tujuan dari tanya jawab ini merupakan guna menciptakan kasus dengan cara lebih terbuka, dengan metode pihak yang dibawa tanya jawab dimohon opini serta ide- idenya.

### 3. Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak tertata merupakan tanya jawab yang leluasa dengan metode periset tidak memakai prinsip tanya jawab yang sudah tertata dengan cara analitis serta utuh guna pengumpulan informasinya. Prinsip tanya jawab yang dipakai cuma berbentuk garis- garis besar kasus yang hendak ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti hendak melaksanakan metode tanya jawab tidak tertata( *Unstructured Interview*) dengan wujud persoalan terbuka selaku salah satu metode pengumpulan informasi. Ini didasarkan pada tata cara riset yang digunakan oleh peneliti amat terkait pada uraian peneliti serta informasi data yang didapat dari pemantauan serta tanya jawab. Dalam penerapan metode tanya jawab ini, periset terlebih dulu akan membuat garis- garis besar kesimpulan pertanyaan- pertanyaan dengan cara tercatat yang didasarkan pada tujuan dini riset dengan memakai konsep- konsep dasar yang berkarakter objektif. Dari beberapa konsepsi rumusan permasalahan, periset pula hendak memikirkan sebagian pandangan di antaranya merupakan: siapa( *World Health Organization*), gimana( *how*), kenapa( *why*), bila( *when*), serta dimana( *where*). Kelima aspek itu mutak diperlukan guna

menjauhi bias dalam tanya jawab yang menyebabkan pengerukan informasi jadi tidak berakhir( Soehada, 2012: 96).

Ada pula basis yang hendak diwawancarai merupakan para informan yang sudah ditetapkan lebih dahulu terpaut dengan kasus riset mencakup: para anggota warga yang bekerja selaku perajin gerabah di Desa Rada, serta para aparat pemerintah desa Rada selaku instansi yang mengayomi warga. Inti dari tata cara tanya jawab ini guna mengenali sejauhmana keabsahan dari suatu hasil pemantauan. Informasi pemantauan ialah asumsi sedangkan. Setelah itu kebenarannya dibuktikan dengan metode bertanya langsung pada para informan dengan metode tanya jawab mendalam.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Tata cara pemilihan merupakan mencari informasi hal keadaan ataupun elastis yang berbentuk memo, transkrip, novel, pesan berita, notulen rapat, serta serupanya( Arikunto, 2006: 158). Dalam riset ini, tata cara pemilihan dipakai guna mendapatkan informasi hal cerminan kehidupan warga Desa Rada mulai dari asal usul terjadinya desa, tingkatan pembelajaran warga, perekonomian warga, kehidupan social, adat serta keimanan warga, dan tidak kalah berartinya hal asal usul kelahiran serta kemajuan seni kerajinan gerabah khas Desa Rada. Data- data yang dibutuhkan itu didapat dari Kantor Desa Rada atau arsip serta akta yang ditaruh oleh figur warga setempat.

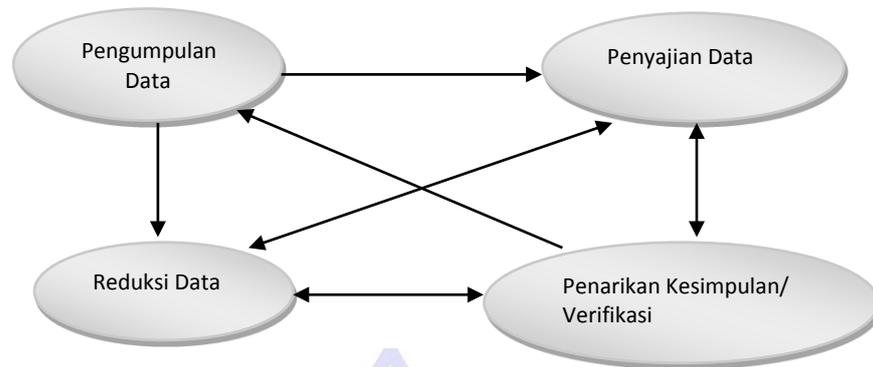
### 3.6 Instrumen Penelitian

Dalam riset kualitatif, peneliti berperan selaku human instrument, yang berfungsi sebagai basis informasi, mengakumulasi informasi, memperhitungkan mutu informasi, analisa informasi, memaknakan informasi serta membuat kesimpulan atas temuannya( Sugiyono, 2017: 222). Tidak hanya itu, dengan cara operasional dalam pengumpulan informasi di lapangan periset pula dibantu oleh beberapa instrumen ataupun perlengkapan pengumpul informasi semacam perlengkapan perekam( recorder), kamera, serta lain sebagainya.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisa informasi dilaksanakan dengan metode pengorganisasian informasi yang didapat di lapangan ke dalam suatu jenis, pemaparan informasi ke dalam unit- unit, analisa informasi yang berarti, penyajian informasi yang cocok dengan permasalahan penelitian dalam wujud informasi serta membuat kesimpulan supaya gampang guna dimengerti. Cocok dengan tipe riset di atas, periset memakai bentuk interaktif dari Miles, Huberman serta Saldana dalam cara analisa informasi hasil riset( Miles, dkk, 2014: 14). Kegiatan analisa informasi dicoba dengan cara interaktif serta berjalan selalu hingga tuntas kejenuhan informasi tercapai. Adapun model interaktif yang dimaksud dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif



Komponen-komponen analisis data model interaktif di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 3.7.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Informasi yang didapat di lapangan lewat metode tanya jawab, metode pemantauan serta metode pemilihan berikutnya direduksi dengan metode merangkum, memilah serta memusatkan informasi pada keadaan yang cocok dengan tujuan penelitian. Pada langkah ini, periset mereduksi informasi dengan metode memisahkan, mengkategorikan serta membuat abstraksi dari catatan lapangan, tanya jawab serta pemilihan terkait dengan kasus penelitian.

### 3.7.2 Penyajian Data (Data Display)

Langkah penyajian informasi dilaksanakan oleh peneliti sehabis informasi sukses direduksi. Informasi yang didapat di lapangan berikutnya dicoba analisa setelah itu dihadirkan dalam wujud CW( Memo Tanya jawab), CO( Memo Pemantauan) serta CD( Memo Pemilihan). Informasi yang telah terhidang dalam wujud catatan- catatan itu diberi isyarat informasi guna pengorganisasian

informasi, alhasil peneliti bisa melaksanakan analisa dengan cara cepat serta gampang. Periset membuat catatan awal isyarat yang cocok dengan prinsip tanya jawab, pemantauan serta pemilihan. Tiap- tiap informasi yang telah diberi isyarat dianalisis dalam wujud refleksi serta dihadangkan dalam wujud bacaan. Penyajian informasi dimaksudkan guna menciptakan pola- pola yang berarti dan membagikan mungkin terdapatnya pencabutan kesimpulan serta pengumpulan aksi. Penyajian informasi pula dimaksudkan guna menciptakan sesuatu arti dari informasi yang sudah didapat, setelah itu disusun dengan cara sistimatis dari wujud data yang kompleks jadi simpel tetapi selektif.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Tahap terakhir dalam analisa informasi kualitatif bentuk interaktif merupakan penarikan kesimpulan dari konfirmasi. Bersumber pada hasil reduksi serta penyajian informasi, berikutnya periset melaksanakan penarikan kesimpulan yang dibantu dengan fakta yang kuat pada langkah pengumpulan informasi. Kesimpulan merupakan jawaban dari kesimpulan permasalahan serta persoalan yang sudah dikatakan oleh periset semenjak dini.

Verifikasi informasi dilakukan dengan cara terus menerus dari semenjak dini langkah riset serta pula selama cara penelitian sedang berlangsung. Konfirmasi ataupun pencabutan kesimpulan ialah aktivitas membagikan kesimpulan kepada hasil pengertian serta penilaian dengan tujuan membagikan balasan kepada kasus dengan didukung hasil penemuan sepanjang penelitian berjalan lewat tahapan- tahapan yang sudah

didetapkan. Informasi hasil penemuan yang sudah direduksi, dibuat suatu kesimpulan setelah itu dilakukan pembahasan diiringi dengan analisi bersumber pada filosofi yang sudah diseleksi sebelumnya.

